

Penyuluhan Imunisasi Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Klinik Mariana
Kecamatan Medan Sunggal

Netti Meilani Simanjuntak¹, Eva Hotmaria Simanjuntak², Suci Nanda Resti Tarigan³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : cicitarigan86@yahoo.com

Abstrak

Upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit adalah dengan pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan hal yang wajib diberikan pada bayi usia 0-9 bulan.usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh bertujuan untuk merangsang pembuatan antibody terhadap penyakit tertentu. Imunisasi yang telah diwajibkan oleh pemerintah sebagaimana juga yang telah diwajibkan WHO antara lain : imunisasi BCG, DPT, Hepatitis, Campak dan Polio.pelayanan imunisasi dapat diperoleh di unit pelayanan Kesehatan milik pemerintah, seperti rumah sakit, puskesmas bahkan posyandu yang tersebar diseluruh tanah air. Imunsasi DPT merupakan salah satu imunisasi yang wajib diberikan pada bayi,imunisasi bermanfaat mencehaj infeksi penyakit difteri dan pertusis atau batuk 100 hari. Posyandu berperan penting untuk membantu menurunkan permasalahan pada ibu dan bayi. Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat, sehingga masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan dan memanfaatkan posyandu. Keterlibatan dalam kegiatan posyandu yang tinggi jarang dijumpai di semua tempat. Karena partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan dan masyarakat sendiri. Oleh sebab itu, Sebagian besar masyarakat bekerja di sector informal dan memiliki tingkat Pendidikan yang rendah. Diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dan pemeriksaan rutin, maka dapat meningkatkan Kesehatan bayi baik kekebalan tubuh bayi lewat pemberian vaksinasi.

Kata Kunci : Imunisasi, Bayi usia 0-9 bulan

Abstract

Efforts to increase a person's immunity actively against a disease is by giving immunizations. Immunization is something that must be given to infants aged 0-9 months. Efforts to provide immunity to infants and children by introducing vaccines into the body aim to stimulate the manufacture of antibodies against certain diseases. Immunizations that have been required by the government as well as those that have been required by WHO include: BCG, DPT, Hepatitis, Measles and Polio immunizations. Immunization services can be obtained at government-owned health service units, such as hospitals, health centers and even posyandu spread throughout the country. DPT immunization is one of the immunizations that must be given to infants, immunization is useful for preventing infection with diphtheria and pertussis or coughing for 100 days. Posyandu has an important role to help reduce problems for mothers and babies. Posyandu is held for the benefit of the community, so that the community itself is actively forming, organizing and utilizing posyandu. High involvement in posyandu activities is rare

everywhere. Because community participation is strongly influenced by the characteristics of the environment and the community itself. Therefore, most of the people work in the informal sector and have a low level of education. It is hoped that with outreach activities about immunization and routine checks, it can improve the health of the baby, both the baby's immune system, through vaccination.

Keywords: immunization, infants aged 0-9 months

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit adalah dengan pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan hal yang wajib diberikan pada bayi usia 0-9 bulan. Usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh bertujuan untuk merangsang pembuatan antibodi terhadap penyakit tertentu. imunisasi yang telah diwajibkan oleh pemerintah sebagaimana juga yang telah diwajibkan WHO antara lain; imunisasi BCG, DPT, Hepatitis, Campak dan Polio (Ranuh, 2005, 8). Pelayanan imunisasi dapat diperoleh di unit pelayanan kesehatan milik pemerintah, seperti Rumah Sakit, Puskesmas bahkan Posyandu yang tersebar diseluruh tanah air. Imunisasi DPT merupakan salah satu imunisasi yang wajib diberikan pada bayi. DPT singkatan dari Difteri Pertusis Tetanus, yaitu vaksin yang terbuat dari toksoid difteri dan tetanus yang dimurnikan, serta bakteri pertusis yang telah dilemahkan. Imunisasi ini bermanfaat mencegah infeksi penyakit difteri dan pertusis atau batuk 100 hari (Lisnawati, 2011, 58).

Tingkat desa atau kelurahan secara operasional keberadaan posyandu berperan penting untuk membantu menunrunkan permasalahan pada ibu dan bayi. Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat, sehingga masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan dan memanfaatkan posyandu. Kemandirian posyandu tentunya tidak terlepas dari aktifnya pada kader, maka dipandang perlu membekal dan meningkatkan kapasitas kader posyandu agar maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab di masyarakat.

Keterlibatan dalam kegiatan posyandu yang tinggi jarang dijumpai disemua tempat. Karena partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan dan masyarakat sendiri. Oleh sebab itu sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Selain itu, hasil wawancara singkat dengan kader dan ibu yang memiliki balita, bahwa balita yang jarang dibawa ke posyandu untuk dilakukan imunisasi dan pemeriksaan tumbuh dan

kembang merasa bahwa anaknya sehat tanpa perlu membawa ke posyandu untuk meimbang berat badan dan mengukur panjang badan balitanya.

Hasil survei yang dilakukan di Klinik Mariana Kecamatan Sunggal, bahwa tingkat pendidikan ibu yang memiliki balita masih tergolong rendah yaitu SMP & SMA. Salah satu tindakan yang dilakukan pelayanan kesehatan dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan bayi baik kekebalan tubuh bayi lewat pemberian vaksinasi.

Melihat kondisi balita di Klinik Mariana Kecamatan Medan Sunggal, maka perlu dilakukan penyuluhan tentang imunisasi dan pemeriksaan rutin dengan mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan.

METODE KEGIATAN

- a. Pemeriksaan Antropometri
- b. Pemberian Edukasi tentang imunisasi
- c. Prosedur Kerja
 - Penyusunan materi
 - Persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam pelatihan.
 - Melaksanakan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan *microteaching*.
 - Melakukan edukasi dan penyajian materi tentang imunisasi dasar yang diperoleh oleh bayi usia 0-9 bulan
 - Melakukan interpretasi data dan merancang pelaporan dibantu oleh beberapa mahasiswa
 - Pendistribusian undangan pertemuan pada saat kegiatan posyandu/imunisasi
 - Edukasi terkait imunisasi dasar dan menyampaikan hasil pemeriksaan (*screening*) yang dilakukan di Klinik
 - Pelatihan pemantauan jadwal imunisasi bagi orangtua (jenis imunisasi ,penyakit tertentu yang bisa dicegah dengan pemberian imunisasi, efek vaksinasi, pengukuran BB dengan benar, pengukuran tinggi badan dengan benar, diskusi dan tanya jawab)

HASIL KEGIATAN

Penyuluhan tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-9 bulan ini dilakukan di Klinik Mariana Sunggal dan dihadiri sebanyak 25 ibu dan bayi. Pada saat dilakukan penyuluhan tampak ibu – ibu sangat antusias dan mengikuti acara dengan baik. Semua ibu yang hadir setuju diberikan edukasi tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan. Strategi kegiatan imunisasi bulanan dan bernyanyi sebagai daya tarik untuk ibu dan bayi hadir serta membuat proses kegiatan berjalan lancar. Data disesuaikan dengan tabel jadwal imunisasi yang disesuaikan dengan jenis vaksin dan usia bayi.

- a. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan edukasi pemberian imunisasi ini menghasilkan data karakteristik dan status imunisasi pada bayi yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik di klinik Mariana Kecamatan Sunggal

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia Bayi		
0-3 bulan	17	68
4 – 6 bulan	3	12
7 – 9 bulan	5	20
Jenis kelamin Bayi		
Laki-laki	10	40
Perempuan	15	60
Pendidikan Ibu		
Tinggi (SMA, PT)	16	64
Rendah (SD, SMP)	19	76
Pekerjaan		
Bekerja	11	44
Tidak Bekerja	14	56
Jumlah	25	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas umur anak saat dilakukan penyuluhan imunisasi adalah 0 -3 bulan menunjukkan (68 %) berumur 4 -6 bulan (12%) berumur 7-9 bulan sebanyak 20 %/ Sedangkan jenis kelamin balita menunjukkan laki-laki sebanyak 10 orang (40%) dan perempuan sebanyak 15 orang (60%).

Tabel 2 .Distribusi Status Imunisasi di Klinik Mariana Kecamatan Sunggal

Karakteristik	Frekuensi	%
Status Imuniasi		
Sesuai	17	68
Tidak Sesuai	6	24
Jumlah	25	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan imunisasi sesuai dengan usianya sebanyak 17 orang (68 %) sedangkan yang tidak sesuai sebanyak 6 orang (24%).

Kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dasar yang dilaksanakan di Klinik Mariana Kecamatan Sunggal berlangsung mulai tanggal 30 Januari hingga 10 Februari 2022. Tahap kegiatan ini adalah pengukuran pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-9 bulan tentang imunisasi, melakukan pemeriksaan antropometri dan pemberian kesehatan vaksinasilangsung kepada bayi. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas umur anak saat dilakukan penyuluhan imunisasi adalah 0 -3 bulan menunjukkan (68 %) berumur 4 -6 bulan (12%) berumur 7-9 bulan sebanyak 20 %/ Sedangkan jenis kelamin balita menunjukkan laki-laki sebanyak 10 orang (40%) dan perempuan sebanyak 15 orang (60%).

Kegiatan ini diawali dengan mengukur pengetahuan (*prior knowledge*) peserta mengenai imunisasi melalui pre test. Setelah itu dilakukan edukasi dengan metode komunikasi massal (penyuluhan) dengan menggunakan media ceramah dan poster yang menarik dan interaktif dan dilanjutkan dengan forum tanya jawab dan diskusi. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengakibatkan sebagian responden tidak mengantarkan anaknya ke posyandu terdekat dikarenakan ketika jadwal imunisasi anaknya sedang sakit. Dan mereka khawatir jika anaknya diimunisasi akan membuat sakitnya bertambah parah.

Pada hari kedua kegiatan peserta diberikan edukasi tentang jenis imunisasi dan penyakit tertentu yang dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi. Pada saat pemberian vaksinasi dilakukan pemeriksaan antropometri yaitu menimbang berat badan dan panjang badan pada bayi sesuai usia dan jenis kelamin, kecukupan gizi yang diperlukan bayi dan jadwal pemberian imunisasi sesuai umur. Pemberian vaksin sama dengan pemberian antigen pada tubuh. Jika terpajan oleh antigen, baik secara alamiah maupun melalui pemberian vaksin, tubuh akan bereaksi untuk menghilangkan antigen tersebut melalui system imun.

Umur merupakan salah satu sifat karakteristik orang yang sangat utama, umur juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan berbagai sifat orang lainnya, dan juga mempunyai hubungan erat dengan tempat dan waktu (Rahmawati, 2014). Umur ibu yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik dibanding dengan usia ibu yang lebih tua. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan program imunisasi. Pengetahuan yang rendah membuat kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program imunisasi juga minim. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan dan promosi kesehatan yang memadai.

Peran petugas sangat penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi juga memberikan informasi dan sosialisasi tentang manfaat imunisasi dan penyakit dapat dicegah dengan imunisasi. Untuk mencegah kesakitan dan kematian, petugas imunisasi dapat berperan aktif dalam pemberian imunisasi.

SIMPULAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya dari sejak dini. Keterlibatan orang tua khususnya ibu sangat mempengaruhi keberhasilan program pemberian imunisasi. Adanya pola pikir ibu tentang derajat kesehatan anaknya akan berdampak terhadap ketercapaian program imunisasi. Pelaksanaan kegiatan Imunisasi dalam penanganan KLB disesuaikan dengan situasi epidemiologi penyakit. Peran petugas sangat penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi juga memberikan informasi dan sosialisasi tentang manfaat imunisasi dan penyakit dapat dicegah dengan imunisasi. Untuk mencegah kesakitan dan kematian, petugas imunisasi dapat berperan aktif dalam pemberian imunisasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Sari Mutiara Indonesia, klinik Mariana serta semua pihak yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamidah, Atien Nur. 2009. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 5, No. 2 November 2009
- Depkes RI. 2009. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
- Hayati A. W. (2009). Buku Saku Gizi Bayi. Jakarta: EGC
- Hassan, R. & Alatas, H. (2002). Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Infomedika

Hartati, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. JP2K, 2(1), 41-53.

Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Jakarta: IDAI; 2020

Karina, A.N., Warsito, B.E., 2012. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. Jurnal Nursing Studies, Semarang.